Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Income Analysis of Lowland Rice Farmers in Haruyan Sub-district, Hulu Sungai Tengah District

Rayyan Reyhan Anwar *, Nina Budiwati dan Hairi Firmansyah

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis Pendapatan ;Irigasi Haruyan Dayak; Kecamatan Haruyan; Padi Sawah

Korespondensi

Corresponding author

E-mail :

Rayyanreyhananwar12@gmail.com

Diterima: November 2022

Disetujui: 10 Desember 2022

Diterbitkan on-line : 31 Desember 2022

Kecamatan Haruyan merupakan salah satu penghasil produksi padi sawah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sebagian besar petani padi sawah di Kecamatan Haruyan menggunakan air Irigasi Haruyan Dayak guna memenuhi kebutuhan air untuk penyelenggaraan usahatani padi sawahnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan petani padi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani padi sawah dalam menggunakan Irigasi Haruyan Dayak di Kecamatan Haruyan. Metode yang digunakan adalah metode survei. Pengambilan sampel petani dengan metode penarikan contoh secara acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 46 responden. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa biaya total usahatani padi sawah menggunakan Irigasi Haruyan Dayak yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 7.541.690/usahatani atau Rp 16.670.722/ha. Penerimaan total yang dihasilkan oleh petani sebesar Rp 12.434.043/usahatani atau Rp 27.485.151/ha, sehingga pendapatan petani Rp 8.769.774/usahatani atau Rp 19.385.372/ha. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap produksi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak, yaitu luas tanam, benih, pupuk, tenaga kerja, lama pengalaman berusahatani dan umur petani, sedangkan fakor produksi pestisida obat-obatan dan tingkat pendidikan petani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah. Permasalahan yang dihadapi petani dalam mengelolaan usahatani padi yaitu serangan hama tikus, wereng dan walang sangit.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan moto penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga dipandang perlu untuk meningkatkan pembangunan di bidang pertanian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha dalam mendorong

pemerataan, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesan. Salah satu sumber bahan pangan yang sekaligus merupakan makanan pokok.

Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting di berbagai negara-negara berkembang. Selain itu juga padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi seluruh penjuru masyarakat karena hampir seluruh masyarakat tergantung kepada komoditas ini karena padi merupakan salah satu sumber pangan. Hampir seluruh masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhan pangannya dari komoditas padi ini. Salah satunya ialah masyarakat mengkonsumsi beras untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya agar mendapatkan energi untuk menjalankan aktivitasnya.

Menurut Minsyah (2018:11), ntuk memenuhi kebutuhan pangan melalui perluasan areal pertanian perlu dilakukan peningkatan produksi per unit area. Dimana salah satu cara yang dilakukan untuk memenuhi permintaan beras ialah perbaikan saluran irigasi.Sawah irigasi merupakan jenis sawah yang menggunakan sistem irigasi secara teratur. Pengairan yang dilakukan ialah dengan cara memberikan air guna keperluan berbudidaya tanaman padi yang dilakukan secara teratur untuk daerah pertanian yang membutuhkannya dan kemudian air tersebut dipergunakan secara maksimal dan teratur kemudian dibuang ke saluran pembuangan. Melalui pemanfaatan irigasi maka para petani dapat menggunakan teknologi dan dapat mengintensifkan pengelolaan tanah sehingga terjadinya peningkatan produktivitas, selain itu juga peningkatan produksi yang otomatis pendapatan akan meningkat pula. Berikut luas panen dan produksi padi menurut kabupaten/kota di Kalimantan Selatan tahun 2019-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan produksi padi di Kalimantan Selatan tahun 2019-2020, mengalami penurunan sebesar 208.411,61 ton. Hal ini disebabkan salah satunya penurunan luas panen padi seluas 64.219,17 ha. Walaupun produksi padi mengalami penurunan, akan tetapi dilihat dari produktivitas padi mengalami peningkatan sebesar 0,115 ton/ha. Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu sentra produksi padi di Kalimantan Selantan. Pada tahun 2020, kontribusi produksi padi Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Kalimantan Selatan sebesar 11,60%.

Tabel 1. Luas panen dan produksi padi menurut kabupaten/kota di Kalimantan Selatan tahun 2019-2020

Kabupaten/ kota	Luas panen (ha)		Produksi (ton)	
	2019	2020	2019	2020
Tanah laut	28.453,79	24.754,88	117.728,21	98.591,31
Kotabaru	6.340,93	7.289,25	20.172,26	21.554,71
Banjar	77.013,61	50.789,41	245.195,57	167.690,91
Barito Kuala	88.342,77	66.483,70	284.558,93	236.565,61
Tapin	40.374,98	31.064,71	161.647,51	122.871,65
Hulu Sungai Selatan	30.964,51	26.705,83	124.999,04	112.958,92
Hulu Sungai Tengah	29.240,03	29.921,82	134.652,55	131.609,45
Hulu Sungai Utara	18.285,41	18.016,98	96.295,76	97.835,84
Tabalong	13.936,89	15.917,70	56.610,73	58.179,85
Tanah Bumbu	11.991,54	13.062,43	55.192,69	57.145,30
Balangan	5.061,63	4.621,28	19.923,66	16.203,79
Banjarmasin	4.572,46	2.376,67	19.773,56	10.153,68
Banjarbaru	1.667,40	1.022,12	6.111,35	3.089,19
Kalimantan Selatan	356.245,95	292.026,78	1.342.861,82	1.134.450,21

Sumber :BPS Kalimantan Selatan, 2021:455

Berdasarkan perkembangan luas panen padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2019-2020 mengalami peningkatan seluas 681,79 ha. Akan tetapi, dilihat dari produksi padi mengalami penurunan sebesar 3.043,10 ton, sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas sebesar 0,207 ton/ha.

Berdasarkan luas panen padi sawah di Kabupaten Hulu Sungai Tengahtahun 2020 berada pada posisi ke-empat dibandingkan kabupaten lain. Akan tetapi, dilihat dari produksi padi, Kabupaten Hulu Sungai Tengah menempati posisi ke-tiga dibandingkan kabupaten lain. Selain itu, dilihat dari produktivitas padi, Kabupaten Hulu Sungai Tengah menempati posisi kedua dibandingkan kabupaten lain.Berikut luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, produksi padi sawah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2020, Kecamatan Haruyan merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kontribusi produksi padi sawah

Kecamatan Haruyan terhadap Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 15,55% dari luas panen 5.623 ha. Berdasarkan luas panen padi sawah, Kecamatan Haruyan berada pada posisi ke tiga, akan tetapi dilihat dari produksi padi sawah menempati posisi ke dua. Selain itu, dilihat dari tingkat produktivitas menempati posisi pertama dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2020

Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Haruyan	5.623	31.421,34	5,59
Batu Benawa	2.861	15.580,02	5,45
Hantakan	236	1.302,12	5,52
Batang Alai Selatan	3.676	20.350,57	5,54
Batang Alai Timur	47	255,37	5,43
Barabai	1.973	10.750,97	5,45
Labuan Amas Selatan	5.492	30.596,06	5,57
Labuan Amas Utara	5.671	30.895,55	5,45
Pandawan	6.479	35.491,68	5,48
Batang Alai Utara	2.708	14.853,33	5,48
Limpasu	1.943	10.521,02	5,41

Sumber : BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2021:273

Pendapatan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan pun cenderung meningkat. Selain itu, besarnya pendapatan petani tergantung pada tingkat harga yang berlaku. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh produksi dan tingkat harga. Masalah utama yang terjadi pada usahatani padi sawah adalah produktivitas yang rendah, yang diduga disebabkan oleh minimnya penerapan teknologi budidaya yang telah direkomendasikan seperti penggunaan benih dan pupuk, faktor lingkungan, kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan petani serta irigasi yang penggunaan airnya tidak diukur.

Kecamatan Haruyan merupakan salah satu penghasil produksi padi sawah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sebagian besar petani padi sawah di Kecamatan Haruyan menggunakan air Irigasi Haruyan Dayak guna memenuhi kebutuhan air untuk penyelenggaraan usahatani padi sawahnya. Penggunaan Irigasi Haruyan Dayak dengan harapan memungkinkan peningkatan indeks pertanaman dengan menyediakan pasokan air di musim kering atau membuat waktu tebar benih menjadi lebih fleksibel dan memungkinkan perluasan lahan garapan. Pada akhirnya akan mempengaruhi produksi padi melalui kenaikan luas tanam secara berbanding lurus. Dengan demikian penggunaan air Irigasi Haruyan Dayak mempengaruhi kenaikan produksi padi sawah secara tidak langsung dan berpengaruh terhadap waktu pemberian pupuk, obat-obatan, penyiangan dan faktor teknik budidaya lainnya.

Usahatani padi sawah perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi yang efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, yang padaakhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatkan faktor produksi dengan sebaik-baiknya. Seringkali terjadi dimana penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani. Dengan karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti analisispendapatan petani padi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak di Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis pendapatan petani padi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak di Kecamatan Haruyan, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak di Kecamatan Haruyan (3) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani padi sawah dalam menggunakan Irigasi Haruyan Dayak di Kecamatan Haruyan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu (1) Bagi petani sebagai sumber informasi dan pertimbangan meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak, (2) Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan kebijakan dalam meningkatkan produksi padi khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, (3) Memberikan manfaat bagi para pembaca, agar pembaca dapat mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara nyata dan tidak di dalam penelitian ini dan bisa juga sebagai bahan referensi studi yang akan dating,

(4) Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai produksi padi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2022, yaitu dari tahapan pembuatan rencana penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan sampai tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuesioner. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani yang melakukan usahatani padi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak di Kecamatan Haruyan. Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung analisis dari pembahasan yang maksimal. Data sekunder diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dapat berupa bukti tulisan, jurnal, laporan dari peneliti dan instasi yang terkait dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang mendukung dalam peneliti yaitu dari buku, jurnal penelitian, Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Haruyan.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, dimana populasi penelitian ini adalah petani padi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak di Kecamatan Haruyan. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu terhadap satu kecamatan yaitu Kecamatan Haruyan, dengan pertimbangan Kecamatan Haruyan merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Bendungan Irigasi Haruyan Dayak terletak di Kecamatan Haruyan, yang kemudian dipilih satu desa, yaitu Desa Pangambau Hulu, dengan pertimbangan desa tersebut letak bendungan Irigasi Haruyan Dayak dan adanya pembentukan suatu kelompok tani Berkat Bersama yang berjumlah 46 petani sebagai Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Irigasi Haruyan Dayak. Populasi ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Irigasi Haruyan Dayaksebanyak 46 petani. Pengambilan sampel petani dengan metode penarikan contoh secara acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 46.

Analisis Data

Menjawab tujuan satu, yaitu menganalisis pendapatan petani padi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak menggunakan analisis pendapatan usahatani padi sawah. Sebelum menganalisis pendapatan, ada beberapa tahapan menganalisisnya, yaitu (Kasim, 2000):

$$I = TR - BE \quad (1)$$

dengan:
I : pendapatan usahatani (Rp)
TR : penerimaan totalusahatani (Rp)
BE : biaya usahatani eksplisit (Rp)

Penerimaan

$$TR = Py.\ Y \quad (2)$$

dengan:
TR : penerimaan total (Rp)
Py : harga jual produksi (Rp/Kg)
Y : jumlah produksi (Kg)

Biaya produksi

$$TC = BI + BE \quad (3)$$

dengan:
TC : biaya total usahatani (Rp)
BI : biaya usahatani implisit (Rp)
BE : biaya usahatani eksplisit (Rp)

Besarnya penyusutan untuk setiap proses produksi ini hanya taksiran, karena tidak mungkin menetapkannya secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan metode garis lurus dalam penentuan besarnya penyusutan, dinyatakan dengan rumus:

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (4)$$

Dengan :
D : Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/tahun)
Na : Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)

Ns : Nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)
Up : Umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan (tahun)

Menjawab tujuan kedua, yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak menggunakan persamaan model fungsi regresi linier berganda yaitu model tipe fungsi *Cobb-Douglas*, secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = bo\ X_1^{b1}X_2^{b2}X_3^{b3}X_4^{b4}X_5^{b5}X_6^{b6}X_7^{b7}X_8^{b8}\ e^u \quad (5)$$

Model fungsi *Cobb-Douglas* jika ditransformasikan ke bentuk linear menjadi persamaan berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_o + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + \varepsilon_i$$

dengan :
Y : jumlah produksi padi sawah (kg)
X_1 : luas tanam (ha)
X_2 : jumlah benih (kg)
X_3 : jumlah pupuk (kg)
X_4 : jumlah pestisida obat-obatan (liter)
X_5 : jumlah tenaga kerja(HOK)
X_6 :lama pengalaman bertani (tahun)
X_7 : umur petani (tahun)
X_8 : tingkat pendidikan (tahun)
β : koefisien intersep atau konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$: koefisien regresi
ε_i : koefisien kesalahan acak

Pengujian hipotesis merupakan hal yang sangat penting. Ada dua tipe pengujian hipotesis, yaitu uji F untuk menguji hipotesis pada koefisien-koefisien secara simultan dan uji t untuk menguji hipotesis pada koefisien regresi secara individual.

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh semua variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (*dependent*). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0{,}05$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji F :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 = 0$, yang berarti bahwa semua variabel-variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
H_1 : sedikitnya ada satu $b_i \neq 0$, yang berarti sedikitnya ada sebuah variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Statistik Uji F ditentukan dengan rumus berikut :

$$F_{hit} = \frac{Kt_{regresi}}{Kt_{sisa}} = \frac{\sum \hat{y}_i^2/k}{\sum \hat{e}_i^2/n-k-1} \quad (6)$$

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel\ (\alpha;\ n\text{-}k)}$ maka diputuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0) yang berarti secara bersam-sama/simultan variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel\ (\alpha;\ n\text{-}k)}$ maka diputuskan untuk menolak hipotesis nol atau menerima H_1 yang berarti variabel yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Uji t digunakan untuk menguji koefisien-koefisien regresi secara parsial atau untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0{,}05$. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : b_i = 0$, berarti variabel bebas ke-i (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).
$H_1 : b_i \neq 0$, berarti variabel bebas ke-i (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).
Statistik uji ditentukan dengan rumus berikut :

$$t_{hit} = \frac{b_i}{Se(b_i)} \quad (7)$$

dengan :
b_i : koefisien regresi variabel bebas ke-i
Seb_i : Galat baku (Standar error) regresi yang diestimasi

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (n-k-1 : $\alpha/2$) maka diputuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0) yang berarti bahwa variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (n-k-1 : $\alpha/2$) maka diputuskan untuk menolak hipotesis nol atau menerima H_1 yang berarti bahwa variabel bebas (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

Menjawab tujuan ketiga, yaitu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani padi sawah dalam menggunakan Irigasi Haruyan Dayak menggunakan analisis deskriptif yang dibantu dengan kuesioner. Dengan analisis deskriptif, maka diperoleh gambaran permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani padi sawah dalam penggunaan Irigasi Haruyan Dayak dan solusi untuk mengatai permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Haruyan

Biaya. Untuk memporoleh pendapatan petani maka perlu dilakukan analisis biaya sebagai berikut.

Tabel 3. Rata-rata biaya usahatani padi sawah menggunakan irigasi

No	Jenis biaya	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
1.	Biaya implisit :		
	Tenaga kerja dalam keluarga	2.006.957	4.436.329
	Biaya lahan	1.722.587	3.807.737
	Biaya bunga modal sendiri	147.876	326.877
2.	Biaya eksplisit :		
	Benih	105. 043	232.196
	Pupuk	561.387	1.240.932
	Obat-obatan	409.663	905.550
	Penyusutan alat	306.176	676.796
	Tenaga kerja luar keluarga	2.282.000	5.044.306
	Biaya total	7.541.690	16.670.722

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3, bahwa rata-rata total biaya usahatani padi sawah menggunana Irigasi Haruyan Dayak yang dikeluarkan oleh petani dihitung dalam per usahatani sebesar Rp 7.541.690 dengan rata luas lahan 0,45 ha (15,84 *borong*). Jika dilihat dari sisi rata-rata total biaya per satuan luas (biaya usahatani per hektar) sebesar Rp 16.670.722

Penerimaan. Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan untuk dijual dengan harga jual produksi. Rata-rata penerimaan petani usahatani padi petani sawah dapat dilihat Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan petani usahatani padi sawah

No	Uraian	Per usahatani	Per hektar
1	Produksi (kg)	2.286	5.053
2	Harga jual (Rp/kg)	5.448	5.448
	Penerimaan (Rp)	12.434.043	27.485.151

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh penerimaan yang dihasilkan oleh petani padi sawah sebesar Rp 12.434.043/usahatani atau Rp 27.485.151/ha. Hal ini karena hasil produksi yang digunakan pada perhitungan ini adalah hasil produksi yang untuk dijual termasuk pada produksi untuk dikonsumsi. Produksi padi sawah yang dihasilkan petani sebanyak 2.286 kg/usahatani atau 5.053 kg/hektar.

Pendapatan usahatani padi. Pendapatan usahatani padi gogo merupakan selisih antara penerimaan total dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani dalam penyelenggaraan usahatani padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata penerimaan total petani sawah sebesar Rp 12.434.043/usahatani atau Rp 27.485.151/ha. Total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani dalam penyelenggaraan usahatani padi sawah sebesar Rp 3.664.270/usahatani atau Rp 8.099.780/ha. Sehingga rata-rata pendapatan petani padi sawah sebesar Rp 8.769.774/usahatani atau Rp 19.385.372/ha. Biaya eksplisit usahatani padi sawah ini meliputi biaya benih, pupuk, obat-obatan, penyusutan alat dan tenaga kerja luar keluarga.

Tabel 5. Rata-rata pendaparan usahatani padi sawah

No	Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
1.	Penerimaan total	12.434.043	27.485.151
2.	Total biaya eksplisit	3.664.270	8.099.780
	Pendapatan	8.769.774	19.385.372

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah yang Menggunakan Irigasi Haruyan Dayak

Bentuk fungsi produksi model tipe fungsi *Cobb-Douglas* yang ditetapkan sebagai model yang perlu diestimasi yaitu variabel independen diantaranya luas tanam, benih, pupuk, pestisida obat-obatan, tenaga kerja, lama pengalaman berusahatani, umur petani dan tingkat pendidikan yang diperlukan sebagai X, dan Y sebagai produksi pagi padi sawah.

Berdasarkan hasil analisis, estimasi faktor-faktor produksi yang mempengaruhi terhadap produksi padi sawah menggunakan Irigasi Haruyan Dayak dengan analisis regresi model tipe fungsi *Cobb-Douglas* diperoleh model fungsi:

$$ln\ Y = 15{,}300 + 0{,}275\ ln\ X_1 + 0{,}047\ ln\ X_2 + 0{,}297\ ln\ X_3 - 0{,}061\ ln\ X_4 + 0{,}181\ ln\ X_5 + 0{,}072\ ln\ X_6 + 0{,}109\ ln\ X_7 + 0{,}046\ ln\ X_8 \quad (8)$$

Tabel 6. Hasil analisis regresi faktor-faktor produksi yang mempengaruhi terhadap produksi padi sawah menggunakan Irigasi Haruyan Dayak

Model	*Unstandardized Coefficients*		*t*	*Sig.*	*Collinearity Statistics*	
	B	*Std. Error*			*Tolerance*	*VIF*
Produksi (Y)	15,300	11,274	1,357	0,196		
Luas tanam (X_1)	0,275	0,097	2,837	0,007	0,209	8,544
Benih (X_2)	0,047	0,027	1,712	0,093	0,237	4,216
Pupuk (X_3)	0,297	0,089	3,337	0,002	0,301	9,078
Pestisida obat-obatan (X_4)	-0,061	0,151	-0,403	0,693	0,241	4,141
Tenaga kerja (X_5)	0,181	0,077	2,352	0,023	0,502	9,308
Lama pengalaman berusahatani (X_6)	0,072	0,034	2,129	0,037	0,176	8,307
Umur petani (X_7)	0,109	0,061	1,796	0,076	0,549	1,823
Tingkat pendidikan (X_8)	0,046	0,030	1,513	0,137	0,442	2,262
R^2-*Adjusted* = 0,849 ; F_{hit} = 32,697; *p* = 0,000; DW = 1,149						

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 6, bahwa nilai koefisien determinasi (R^2-*adjusted*) dari fungsi tersebut adalah 0,849. Hal ini menunjukan bahwa tinggi rendahnya produksi padi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak 84,9% ditentukan oleh besar kecilnya variabel-variabel bebas (luas tanam, benih, pupuk, pestisida obat-obatan, tenaga kerja, lama pengalam berusahatani, umur petani dan tingkat pendidikan) pada fungsi tersebut, sedangkan sisanya sebesar 15,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model fungsi.

Luas Tanam (X_1). Faktor produksi luas tanam padi sawah memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif (0,275). Dengan kata lain bahwa bertambahnya jumlah luas tanam sebesar 1% maka dapat meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,295%. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan luas tanam akan mengakibatkan petani dapat meningkatkan hasil produksinya. Pada hasil analisis regresi, faktor produksi luas tanam berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu t_{hit} (2,837) dengan nilai probabilitas sebesar 0,007 < 0,05 (α=5%) (Tabel 6). Sehingga hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini artinya bahwa luas tanam berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah pada taraf α = 5%

Benih (X_2). Faktor produksi benih memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif (0,047). Dengan kata lain bahwa bertambahnya jumlah benih sebesar 1% maka dapat meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,047%. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah benih dan kualitas yang baik akan mengakibatkan petani dapat meningkatkan hasil produksinya dengan syarat sesuai dengan rekomendasi yang dianjurkan penyuluh setempat. Selain itu, sesuai mutu atau kualitas benih yang digunakan petani. Pada hasil analisis regresi, faktor produksi benih berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu t_{hit} (1,712) dengan nilai probabilitas sebesar 0,093 < 0,1 (α=10%) (Tabel 6). Sehingga hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini artinya bahwa benih berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah pada taraf α = 10%

Pupuk (X_3). Faktor produksi pupuk memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif (0,297). Dengan kata lain bahwa bertambahnya jumlah pupuk sebesar 1% maka dapat meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,297%. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah pupuk untuk tanaman padi sawah yang tepat jumlah dan teknis pemupukan yang tepat, akan berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Fungsi pupuk akan maksimal dengan penggunaan dengan kadar yang tepat. Tetapi, banyak petani yang menganggap semakin banyak menggunakan pupuk, maka akan semakin bagus untuk hasil panen nantinya. Padahal, yang terjadi malah sebaliknya. Sehingga, penggunaan pupuk harus sesuai dengan rekomodisi penyuluh setempat agar tidak berlebihan penggunaan pupuk yang nantinya akan berdampak pada produksi yang tidak sesuai harapan petani.

Pestisida Obat-Obatan (X_4). Faktor produksi pestisida obat-obatan memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif (-0,061). Dengan kata lain bahwa bertambahnya pestisida obat-obatan sebesar 1% maka dapat menurunkan produksi padi sawah sebesar 0,061%. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan pestisida obat-obatan untuk tanaman padi sawah yang tidak tepat jumlah dan teknis pengendalian yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Penggunaan pestisida obat-obatan yang digunakan petani adalah jenis herbisida (Gramoxone dan Round up), Insektisida (Spontan, Regent, Virtako, Kaliandra, Alika dan Sidatan) dan Fungisida (Score). Rata-rata penggunaan herbisida sebanyak 1,29 L/usahatani atau 3,04 L/ha, insektisida sebanyak 1,05 L/usahatani atau 2,46 L/ha dan penggunaan fungisida sebanyak 0,07 L/usahatani atau 0,17 L/ha

Tenaga Kerja (X_5). Faktor produksi tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif (0,181). Dengan kata lain bahwa bertambahnya jumlah tenaga kerja sebesar 1% maka dapat meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,181%. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja untuk mengelola tanaman padi sawah akan meningkatkan produksi. Penggunaan input tenaga kerja rata-rata petani padi sawah sebanyak 38,40 HKO/usahatani atau 90,10 HKO/ha, yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 22,39 HKO/ usahatani atau 52,54 HKO/ha dan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 16,01 HKO/usahatani atu 37,56 HKO/ha

Lama Pengalaman Berusahatani (X_6). Faktor lama pengalaman berusahatani memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif (0,072). Dengan kata lain bahwa bertambahnya pengalaman berusahatani sebesar 1% maka dapat meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,072%. Berdasarkan hasil analisis regresi, faktor lama pengalaman berusahatani berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu t_{hit} (2,129) dengan nilai probabilitas sebesar 0,037 < 0,05 (α=5%) (Tabel 6). Sehingga hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini artinya bahwa lama pengalaman berusahatani berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah pada taraf α = 5%. Petani responden yang memiliki pengalaman berusahatani dengan kisaran 15-33 tahun. Rata-rata pengalaman berusahtani petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak 26,43 tahun.

Umur Petani (X_7). Umur petani sangat berpengaruh terhadap suatu usahatani yang dilakukan baik secara fisik maupun biologis, karena fisik yang baik dan kuat serta pengetahuan yang luas sangat membantu dalam usahataninya. Pada umunya umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan kerja serta cara berpikir dan bertindak seseorang khususnya dalam hal pengambilan keputusan. Umur juga berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengelola usahatani pengembangan penerapan teknologi.

Tingkat Pendidikan (X_8). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam mengambil keputusan semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin cepat dan tepat pula dalam mengambil keputusan. Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi cara pelaksanaan atau pengambilan keputusan dalam mengelola usahataninya untuk meningkatkan produksi khususnya produksi padi. Semakin tinggi tingkat pendidikannya yang dicapai dan semakin banyak pengalaman, petani akan lebih berhati-hati terhadap kemungkinan resiko yang akan dihadapi. Keterbatasan pendidikan dan pengalaman akan menutup wawasan mereka dalam berpikir, sehingga lebih banyak berpikir pendek dan apa adanya. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi proses penerimaan teknologi baru yang dikenalkan, dimana mereka tidak langsung menerima atau menolak tanpa adanya praktek dan bukti nyata dengan adanya perubahan yang mereka rasakan dari teknologi baru tersebut.

Permasalahan yang Dihadapi Petani Padi Sawah Dalam Haruyan Dayak

Hama walang sangit (*Leptcorisa oratorius*). menyerang tanaman padi sawah dengan cara menghisap cairan tangkai bunga serta bulir padi pada fase pengisian bulir dan pemasakan bulir sehingga pengisian bulir padi tidak sempurna, bahkan seringkali menyebabkan bulir padi hampa. Dengan adanya serangan hama ini dapat mengakibatkan penurunan produksi padi sawah dan menurunkan kualitas gabah. Petani mengendalikan serangan hama walang sangit ini dengan cara kimiawi, yaitu dilakukan dengan menyemprotkan insektisida.

Hama wereng. mulai menyerang tanaman padi sawah berumur 15 hari setelah tanam dan gejalan serangannya akan nampak setelah tanam berumur 20-40 hari setelah tanam. Hama ini tidak hanya menghisap cairan batang tanaman padi sawah, akan tetapi dapat menularkan virus melalui tanaman yang terjangkit virus menyebar ke tanaman lainnya. Petani mengendalikan serangan hama wereng ini dengan cara kimiawi, yaitu penggunaan pestisida sistemik dan kontak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya total usahatani padi sawah menggunana Irigasi Haruyan Dayak yang dikeluarkan oleh petani untuk luas tanam 0,45 ha (15,84 *borong*) sebesar Rp 7.541.690/usahatani atau Rp 16.670.722/ha, yang terdiri dari total biaya eksplisit sebesar Rp 3.664.270/usahatani atau Rp 8.099.780/ha dan total biaya implisit sebesar Rp 3.877.420/usahatani atau Rp 8.570.942/ha. Penerimaan total yang dihasilkan oleh petani sebesar Rp 12.434.043/usahatani atau Rp 27.485.151/ha, sehingga pendapatan petani Rp 8.769.774/usahatani atau Rp 19.385.372/ha.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap produksi sawah yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak, yaitu luas tanam, benih, pupuk, tenaga kerja, lama pengalaman berusahatani dan umur petani, sedangkan fakor produksi pestisida obat-obatan dan tingkat pendidikan petani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah.
3. Permasalahan yang dihadapi petani dalam mengelolaan usahatani padi yaitu serangan hama tikus, wereng dan walang sangit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan hasil penelitian, yaitu:

1. Perlunya para petani mulai mengurangi penggunaan bahan-bahan kimia semisal pupuk kimia dan sebagai penggantinya menggunakan pupuk organik. Namun perubahan dari pertanian konvensional ke pertanian organik yang membutuhkan proses cukup lama karena dibutuhkan penyesuaian dalam berbagai hal teknis.
2. Perlunya penanggulangan hama dan penyakit yang dilakukan oleh petani padi unggul pada yang bersifat preventif dan terpadu. Petani melakukan penyemprotan pestisida, walaupun belum terjadi serangan. Petani melakukan pengendalian hama secara fisik dan organik. Secara fisik yaitu dengan melakukan penangkapan atau dengan umpan. Secara organik yaitu dengan menggunakan pestisida hewani atau nabati yang dibuat sendiri atau dibuat secara kelompok.
3. Adanya penyuluh setempat nengadakan sosialisai atau pelatihan mengenai pengendalian hama secara terpadu, agar petani tidak ketergantungan pada bahan kimiawi atau pestisida untuk mengendalikan serangan hama pada tanamn padi sawah yang dikelola petani.
4. Pada pengelolaan air Irigasi Haruyan Dayak ada lembaga mengatur atau mengelola alokasi air Irigasi Haruyan Dayak tepat sasaran untuk petani dapat dicapai didasarkan atas asas pemerataan dan keadilan sosial.
5. Dalam operasi dan pemeliharaan sumberdaya air dari Irigasi Haruyan Dayak diperlukan suatu organisasi petani yang dapat menanganinya secara profesional.
6. Adanya pola pembinaan mengarah kswadayaan dan kemandirian petani secara lokal secara sistematis oleh pemerintah mengarah perubahan pola pikir petani yang berorientasi agribisnis, modal usaha dan menyederhanakan pada sistem kelembagaan petani sampai pada tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2021. Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS Tahun 2021. BPS. Banjarmasin.

Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Hulu Sungai Tengah Dalam Angka. BPS Tahun 2021. BPS. Barabai.

Badan Pusat Statistik. 2022. Kecamatan Haruyan Tengah Dalam Angka. BPS Tahun 2021. BPS. Haruyan.

Kasim, Syarifuddin. 2000. Seluk Beluk Ilmu Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Minsyah, N.I. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Irigasi Untuk Peningkatan

Produksi Padi di Kabupaten Jambi. Jurnal. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jambi.